

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecamatan IV Jurai merupakan kecamatan yang memiliki 20 Nagari yang ibu kotanya berada di kota Painan. Kecamatan ini merupakan daerah yang tidak hanya terkenal dengan wisata alamnya, ternyata juga memiliki keberagaman seni dan budaya yang beraneka ragam mulai dari tradisi, adat istiadat dan tariannya yang khas. Salah satu daerah yang masih menjaga adat istiadat dan tradisi adalah Nagari Ampuan Lumpo. Dalam masyarakat Nagari Ampuan Lumpo kehadiran seorang anak atau bayi menjadi salah satu hal yang didambakan dan paling ditunggu oleh setiap orang di daerah ini. Karena itu, lahirnya bayi ke dunia setelah melalui proses perjuangan panjang yang dialami oleh kedua orangtua sudah pasti diiringi dengan kesan haru dan penuh suka cita.

Sebagai bentuk rasa syukur, tak heran jika momen lahirnya seorang bayi ke dunia selalu diikuti dengan tradisi perayaan sesuai dengan keyakinan yang dianut oleh masyarakat. Menurut Koenjaraningrat (2003 : 165), tradisi merupakan suatu warisan yang benar atau warisan masa lalu. tradisi sesuatu yang dilakukan secara berulang- ulang atau turun temurun dan sudah menjadi kebiasaan dari orang- orang dahulu. Lebih khusus tradisi yang dapat melahirkan kebudayaan masyarakat dapat diketahui dari wujud tradisi itu sendiri.

Nagari Ampuan Lumpo adalah salah satu Nagari yang berada di Kecamatan IV Jurai yang memiliki beberapa tradisi yang masih eksis dijalankan oleh masyarakat sampai sekarang. Seperti tradisi yang dilakukan oleh *bako* dalam menyambut kelahiran anak- anak dari saudara laki- laki (*anak Pisang*) yaitu tradisi *maantaan minyak*. Bagi masyarakat setempat tradisi *maantaan minyak* merupakan sebuah prosesi yang dilakukan pada saat bayi baru lahir hingga bayi tersebut belum diaqiqah kan oleh orangtuanya. Adanya tradisi ini maka secara adat anak sudah diakui keberadaannya sebagai *anak pisang* oleh pihak *bako*.

Masyarakat Minangkabau mengenal istilah *bako*, yaitu sebuah istilah untuk keluarga perempuan dari ayah/ bapak. Sedangkan anak- anak dari saudara laki- laki, disebut sebagai *anak pisang*. Meskipun tidak dekat dalam kehidupan sehari-hari dengan anak dari saudara laki-lakinya, *bako* memiliki peran yang tidak kalah penting dalam kehidupan mereka. Dimulainya peran *bako* di Minangkabau adalah sejak *anak pisang* lahir ke dunia. Saat itulah awal mula tali kekerabatan *bako anak pisang* tercipta. Hal ini dapat ditemui di Nagari Ampuan Lumpo yaitunya pada tradisi *maantaan minyak* yang menjadi kegiatan guna menjaga hubungan tersebut.

Kata *Maantaan* berasal dari bahasa minang yang artinya (membawakan, mengantarkan) jadi, *maantaan minyak* merupakan tradisi melihat bayi yang telah lahir dengan membawakan beberapa barang dengan minyak tanah sebagai media utamanya dan diikuti dengan barang- barang lainnya. Berdasarkan wawancara dengan syahrial 55 tahun 18 April 2024 mengatakan bahwa dalam tradisi *maantaan minyak* nantinya pihak *bako* sebagai penyelenggara dari acara tersebut akan mengundang masyarakat nagarnya dengan membawa minyak tanah dan beberapa perlengkapan bayi. Dahulunya minyak tanah dijadikan simbol kepedulian serta dukungan masyarakat dalam mengurus bayi. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dari Nagari Ampuan Lumpo yang pada saat itu belum dialiri listrik. Sehingga tradisi ini disebut dengan tradisi *maantaan minyak*.

Dilihat dari perkembangan zaman *maantaan minyak* sudah mengalami perubahan mulai dari media yang digunakan serta pentingnya keberadaan *maantaan minyak* dalam menjaga hubungan kekerabatan dan bermasyarakat. Biasanya *maantaan minyak* dilakukan dengan membawa minyak tanah sebagai medianya, tetapi seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang semakin modern serta alat peneranganpun semakin berkembang, masyarakat Ampuan Lumpo mengganti minyak tanah dengan media yang lain dan tentunya lebih bermanfaat dan berguna di zaman sekarang. Hal ini merupakan bentuk usaha masyarakat

untuk mempertahankan tradisi yang masih ada sampai sekarang. Namun pada kondisi demikian masyarakat kadang tidak menyadari akan perubahan yang telah terjadi atau hal apa yang telah hilang dalam suatu kelompok masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas membuat peneliti tertarik mengkaji secara lebih dalam terkait permasalahan yang ada pada tradisi *maantaan minyak* di Nagari Ampuan Lumpo, karena saat ini tradisi tersebut mengalami perubahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana bentuk prosesi tradisi *maantaan minyak* di Nagari Ampuan Lumpo?
2. Bagaimana bentuk perubahan yang terjadi dalam tradisi *maantaan minyak* di Nagari Ampuan Lumpo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah memberikan penjelasan bagaimana bentuk pelaksanaan tradisi *Maantaan Minyak* dan apa saja bentuk perubahan yang terjadi dalam tradisi tersebut bagi masyarakat Nagari Ampuan Lumpo. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tahapan prosesi tradisi *maantaan minyak* di Nagari Ampuan Lumpo
2. Mendeskripsikan bentuk perubahan pada tradisi *maantaan minyak* di Nagari Ampuan Lumpo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti tulis ini adalah tentang Perubahan Tradisi *Maantaana Minyak*, diharapkan dapat memberikan manfaat. Terdapat dua manfaat dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang dapat mengembangkan ilmu, baik dalam hal ilmu linguistik dan dapat berguna dalam mengembangkan ilmu Bahasa dalam bidang pragmatic. Manfaat teoritis pada penelitian ini anantara lain:

- a. Bahan penelitian ini untuk mahasiswa terutama mahasiswaa Antropologi Budaya terkait dengan perubahan tradisi *maantaan minyak* yang menjadi salah satu tradisi masyarakat di Nagari Ampuan Lumpo, Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
- b. Bagi penulis sendiri dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang tradisi *maantaan minyak*. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai tradisi *Maantaan Minyak*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diambil dari penelitian itu sendiri serta dapat berguna untuk memecahkan suatu masalah secara praktikal atau sebagai alternatif solusi suatu permasalahan, manfaat tersebut antara lain:

- a. Menjelaskan prosesi pelaksanaan tradisi *maantaan minyak* di Nagari Ampuan Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.
- b. Menjelaskan perubahan tradisi *maantaan minyak* pada masyarakat di Nagari Ampuan Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.
- c. Sebagai sumber referensi baru terhadap masyarakat luas, khususnya untuk generasi muda sebagai penerus dari tradisi. Generasi muda harus mempertahankan tradisi *maantaan minyak* di Nagari Ampuan Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir

Selatan Provinsi Sumatera Barat. Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan tradisi *maantaan minyak*

